

HUBUNGAN PERIAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0- 12 BUAN DI RS SARI ASIH CIPONDOH

¹Ita Nuria, ²Kurnia Wijayanti, ³Nopi Nur Khasanah

^{1,2,3}Program Studi Imu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

*Corresponding Author:

itanuria246@gmail.com

ABSTRAK

latar belakang: Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 1-12 bulan sangat erat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh ibu dapat memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesehatan bayi, termasuk risiko bayi termasuk risiko diare. **Metode:** Penelitian ini menggunakan data primer menggunakan desain *cross sectiona study*. Populasi penelitian ini berupa ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan pada ruangan perawatan anak di rumah sakit Sari Asih Cipondoh, dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare usia 1-12 bulan ($p = 0,496$), terdapat hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan ($p = 0,258$), perilaku memasak air ($p = 0,081$), dan perilaku sterilisasi botol ($p = 0,012$) dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di rumah sakit Sari Asih Cipondoh. **Kesimpulan:** Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu dalam mencuci tangan, perilaku ibu dalam memasak air, dan perilaku ibu dalam sterilisasi botol terdapat hubungan dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di rumah sakit Sari Asih Cipondoh. **Saran:** Khususnya ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan harus diperhatikan dan memberikan dukungan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat ibu berupa edukasi kesehatan sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare pada bayi usia 1-12 bulan.

ABSTRACT

Background: The relationship between maternal clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhea in babies aged 1-12 months is very close. Clean and healthy living behavior adopted by mothers can have a significant relationship to the baby's health, including the risk of diarrhea. **Method:** This research uses primary data using a cross sectiona study design. The population of this study consisted of mothers who had babies aged 1-12 months in the pediatric care room at Sari Asih Cipondoh Hospital using a sample size of 120 respondents with a purposive sampling technique. **Results:** This research shows that there is a relationship between mother's behavior in giving exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in babies aged 1-12 months ($p = 0.496$), there is a relationship between mother's attitude in washing hands ($p = 0.258$), processing water ($p = 0.081$), and bottle sterilization behavior ($p = 0.012$) with the incidence of diarrhea in babies aged 1-12 months at the Sari Asih Cipondoh Hospital. **Conclusion:** Mother's behavior in washing hands, processing water, and sterilizing milk bottles is related to the incidence of diarrhea in babies aged 1-12 months at the Sari Asih Cipondoh hospital. **Suggestion:** Especially for mothers who have babies aged 1-12 months, pay more attention and provide support for the importance of clean and healthy living behavior in the form of health education so that it can reduce the incidence of diarrhea in babies aged 1-12 months.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diare menempati urutan keima daam 10 penyakit penyebab kematian di dunia (Djaja & Suistiyowati, 2014). Perilaku cuci tangan menggunakan sabun yang kurang baik menyebabkan diare, karena pada tangan yang kotor dan tidak di cuci dengan sabun maka kuman penyakit akan menempe, sehingga saat kita makan ataupun minum kuman tersebut dapat masuk ke daam tubuh manusia (Ummah & Putri, 2020).

Indonesia merupakan saah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian baita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pnemonia dan ketiga yaitu demam berdarah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejaa yang pernah diaami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada keompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Seain itu data profi kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare baita yang diayani sebesar 40,0% (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kasus diare baita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Peneitian terdahuu yang dilakukan oeh Sundar (2016) di Nepa menunjukkan perilaku ibu daam mencuci tangan berhubungan dengan kejadian diare baita. Peneitian tersebut memberikan informasi bahwa perilaku cuci tangan yang dilakukan oeh ibu menggunakan sabun dan air mengalir dapat mencegah penuaran diare pada baita. Seain itu diketahui diare juga berhubungan dengan perilaku memasak air minum dan steriisasi boto susu. Mencuci boto susu dengan benar juga dapat mencegah penuaran kuman yang ada pada boto (Taosu, 2013).

Peneitian sebeumnya menunjukkan bahwa perilaku ibu daam pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu mencuci tangan, perilaku ibu memasak air, dan perilaku ibu steriisasi boto susu merupakan faktor yang berhubungan dengan diare baita, maka dari itu peneiti tertarik meakukan peneitian tentang “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-12 buan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh”.

METODE PENELITIAN

Peneitian ini menggunakan rancangan peneneitian anaitik *non-eksperimenta* atau *observasiona anaitik* menggunakan pendekatan *cross sectiona study* yaitu untuk mencari/ mempeajari hubungan antara variabe bebas (faktor resiko) dengan variabe tergantung (efek), dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaigus pada suatu saat atau point time approach (Sastroasmoro & Ismae, 2014).

Popuasi merupakan sekumpulan objek anaisis yang ciri-cirinya diteiti dan dijadikan sebagai titik fokus peneitian (Adiputra, 2021). Popuasi peneitian ini iaah ibu yang memiliki bayi usia 1-12 buan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh.

Seama ima buan terakhir (Januari 30, Februari 20, Maret 25, Apri 25, Mei 25) di dapatkan hasil 120 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non-Probability* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono; 2018; 136), dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner Nuru Huda, 2022, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup.

HASI PENELITIAN

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi Usia, Pendidikan, Pekerjaan pada penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh

Usia (Bulan)	Frekuensi	Presentase%
17-24	27	22,5%
25-40	93	77,5%
Tota	120	100,00%

Berdasarkan tabel 3.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden usia ibu yang sebagian besar usia dewasa awal 25-40 tahun yang berjumlah 93 orang (77,5%), dan usia remaja akhir usia 17-24 tahun berjumlah 27 orang (22,5%).

Tabel 3. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh

Pendidikan	Frekuensi	Presentase%
SD	27	22,50%
SMP	34	28,30%
SMA	54	45,00%
Perguruan Tinggi	5	4,20%
Tota	120	100,00%

Berdasarkan tabel 3.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden usia ibu sebagian besar usia dewasa awal 25-40 tahun jumlah 93 tahun dengan

persentase 77,5% dan untuk usia remaja akhir 17-24 tahun berjumlah 27 dengan persentase 22,5%.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Ibu Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase%
Guru	3	2,50%
ASN	1	0,80%
Pedagang	31	25,80%
IRT	67	55,80%
ainnya	18	15,00%
Tota	120	100,00%

Berdasarkan tabe 3.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 67 orang (62,9%), pedagang berjumlah 31 orang (25,8%), pekerjaan lainnya adaah karyawan swasta 18 orang (15,0%), pekerjaan sebagai guru 3 orang (2,5%), dan ASN 1 orang (0,8%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Analisis *bivariate* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent* dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

Table 3. 4 Hubungan Ibu daam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 bulan Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh

Correation		Perilaku Ibu daam Pemberian ASI	Kejadian Diare
Pemberian ASI Eksklusif	Correation Coefficient	1,000	-0,063
	Sig. (2-tailed)	.	0,496
	N	120	120
Kejadian Diare	Correation Coefficient	-0,063	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,496	.
	N	120	120

Berdasarkan tabe 3.4 hasil perhitungan dari output SPSS diatas dapat diketahui koreasi antara perilaku ibu daam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan yaitu nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,496, karena nilai Sig.(2-tailed) > dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu daam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Diperoleh angka koefisien sebesar -0,063 artinya tingkat kekuatan koreasi/hubungannya adaah hubungan yang cukup. Angka koefisien diatas bernilai negatif, yaitu sebesar -0,063 maka arah hubungannya negatif.

Tabel 3.5 Hubungan Perilaku Ibu daam Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 Buan Ruang Perawatan Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh

Correation		Perilaku Mencuci Tangan	Kejadian Diare
Perilaku Mencuci Tangan	Correation Coefficient	1	0,104
	Sig. (2-tailed)	.	0,258
	N	120	120
Kejadian Diare	Correation Coefficient	0,104	1
	Sig. (2-tailed)	0,258	.
	N	120	120

Berdasarkan tabe 3.5 hasil perhitungan dari output SPSS diatas dapat diketahui koreasi antara perilaku ibu daam mencuci tangan dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan yaitu nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,258, karena nilai Sig.(2-tailed) > dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu daam mencuci tangan dengan kejadian diare, diperoleh angka koefisien sebesar 0,104 artinya tingkat kekuatan koreasi/ hubungannya yaitu positif.

Tabel 3.6 Hubungan Perilaku Ibu daam Memasak Air dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 bulan Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh

Correation		Perilaku Ibu daam Memasak Air	Kejadian Diare
Perilaku Ibu daam Memasak Air	Correation Coefficient	1,000	0,16
	Sig. (2-tailed)	.	0,081
	N	120	120
Kejadian Diare	Correation Coefficient	0,16	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,081	.
	N	120	120

Berdasarkan tabe 3.6 hasil perhitungan dari output SPSS diatas dapat diketahui koreasi antara perilaku ibu daam memasak air dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan yaitu nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,081, karena nilai Sig.(2-tailed) > dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu daam memasak air dengan kejadian diare. Diperoleh angka koefisien sebesar 0,160 artinya tingkat kekuatan koreasi/ hubungannya adaah hubungan sangat rendah. Angka koefisien diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,160, maka arah hubungannya yaitu positif.

Tab 3. 7 Hubungan Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Boto Susu dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh Buan Januari-Mei 2024

Correlation	Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Boto	Kejadian Diare
Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Boto	Correlation Coefficient	1
	Sig. (2-tailed)	,230*
	N	0,012
Kejadian Diare	Correlation Coefficient	120
	Sig. (2-tailed)	,230*
	N	0,012

Berdasarkan tabe 3.7 hasil perhitungan dari output SPSS diatas dapat diketahui koreasi antara perilaku ibu dalam sterilisasi boto susu dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan yaitu nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,012 karena nilai Sig.(2-tailed) < dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam sterilisasi boto susu dengan kejadian diare diperoleh angka koefisien sebesar 0,230 artinya tingkat kekuatan koreasi/hubungannya adalah hubungan rendah. Angka koefisien bernilai positif maka arah hubungannya positif.

PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1) Responden Berdasarkan Usia

Usia umumnya dihubungkan dengan pengasuhan ibu dalam mengasuh bayi. Ibu usia dewasa cenderung lebih banyak memiliki pengasuhan dalam merawat anak (Novriandra, 2014). Selain itu ibu kelompok usia dewasa termasuk dalam kelompok usia reproduksi sehat yang pada umumnya memiliki kemampuan aktasi lebih baik.

2) Responden Berdasarkan Pendidikan

Seseorang yang berpendidikan rendah cenderung lebih sulit menerima informasi. Adapun seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi, ide/gagasan, sehingga mempengaruhi wawasannya dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarga termasuk dalam perawatan bayi (Dinas Kesehatan Kota Paangkaraya, 2021; Novriandra, 2014). Namun dalam penelitian ini tidak melihat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare bayi.

3) Responden Berdasarkan Pekerjaan

Ibu rumah tangga umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk merawat anak dan mencari informasi terkait kesehatan anak dibandingkan ibu yang bekerja. Namun, tidak menutup peluang bagi ibu yang bekerja dapat menambah wawasannya khususnya

terkait pencegahan diare bayi karena ibu yang bekerja dapat menambah kewawasannya khususnya terkait pencegahan diare bayi karena ibu yang bekerja memiliki hubungan sosial di lingkungan kerja (Novriandra & Yeni, 2014).

b. *Anaisa Bivariat*

1) Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 bulan.

ASI eksklusif didefinisikan sebagai tindakan pemberian ASI yang dilakukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 bulan dengan tanpa memberikan makanan atau minuman lain (Kemenkes, 2012). Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare bayi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi. Serupa dengan hasil penelitian Ananta (2019) yang menunjukkan bahwa ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian diare bayi. ASI eksklusif merupakan intervensi kunci membangun sistem kekebalan tubuh bayi yang masih belum sempurna.

2) Hubungan Perilaku Ibu dalam Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 bulan di RS Sari Asih Cipondoh

Mencuci tangan merupakan suatu tindakan pembersihan jari jemari menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya memutus rantai penularan penyakit (Kemenkes, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kekuatan korelasi/ hubungannya adalah hubungan sangat rendah. Serupa dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan terdapat hubungan perilaku ibu mencuci tangan dengan diare bayi di Puskesmas Rejosari (Hartati dkk, 2018). Penelitian lainnya juga menemukan ada hubungan signifikan antara kebiasaan cuci tangan ibu dengan diare bayi di Kelurahan Woonopo Kota Semarang (Kustriyani, 2017).

3) Hubungan Perilaku Ibu dalam Memasak Air dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 bulan di RS Sari Asih Cipondoh

Perilaku memasak air merupakan tindakan merebus air hingga mendidih yaitu panas 100°C yang ditandai dengan air bergolak (Hairani, 2017; Satria, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan perilaku ibu dalam memasak air dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di RS Sari Asih Cipondoh. Serupa dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan terdapat hubungan perilaku ibu memasak air dengan kejadian diare bayi di Desa Srikandi Kecamatan Puwareja Kampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016 (Winenti, 2016). Penelitian lainnya juga menemukan terdapat hubungan memasak air dengan kejadian diare bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru (Megawati, 2018).

4) Hubungan Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Boto Susu dengan Kejadian Diare Bayi Usia 1-12 bulan di RS Sari Asih Cipondoh.

Mencuci botol merupakan tindakan menyikat botol dengan sabun dan air mengalir dilanjutkan direndam di air panas untuk memastikan kuman yang ada pada botol mati, serta menyimpan botol ditempat kering dengan posisi terbaik (Sutomo, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu dengan

kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di RS Sari Asih Cipondoh. Sesuai dengan penelitian Fathir dkk (2017) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara *higienitas* botol susu dengan kejadian diare bayi.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi kejadian diare bayi 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh sebagian besar bayi tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir waktu penelitian (85,0%).

Distribusi frekuensi karakteristik ibu bayi 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh yaitu sebagian besar ibu berusia dewasa awal 25-40 tahun (77,5%), tingkat pendidikan SMA (73,3%) dan ibu rumah tangga (69,2%).

Distribusi frekuensi karakteristik bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh yaitu sebagian berjenis kelamin laki-laki (50,8%) dan berusia 1-8 bulan (57,5%).

Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh yaitu sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif (66,7%).

Distribusi frekuensi perilaku ibu di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh dalam mencuci tangan yaitu sebagian besar ibu memiliki perilaku cuci tangan baik (73,3%).

Distribusi Frekuensi perilaku ibu dalam memasak air di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh yaitu lebih banyak ibu tidak memasak air (42,8%).

Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh yaitu sebagian besar ibu berperilaku sterilisasi botol susu baik (64,2%).

Hasil uji *Spearman Rank* terdapat hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh ($P = 0,496$) angka koefisien sebesar -0,063 tingkat kekuatan korelasi/hubungannya cukup, dan angka koefisien bernilai negatif, artinya semakin rendah perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif maka semakin tinggi angka kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh.

Hasil uji *Spearman Rank* terdapat hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam mencuci tangan dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh. Tingkat kekuatan korelasi/hubungannya sangat rendah, dan angka koefisien bernilai positif, artinya semakin tinggi perilaku buruk ibu dalam mencuci tangan maka semakin tinggi angka kejadian diare pada bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh.

Hasil uji *Spearman Rank* terdapat hubungan perilaku ibu dalam memasak air dengan kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh. Tingkat kekuatan korelasi/hubungannya sangat rendah, dan angka koefisien bernilai positif, artinya semakin tinggi perilaku buruk ibu dalam memasak air maka semakin tinggi angka kejadian diare pada bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh.

Hasi uji *Spearman Rank* tidak terdapat hubungan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu dengan kejadian diare bayi 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh. Tingkat kekuatan korelasi/ hubungannya rendah, dan angka koefisien bernilai positif, artinya semakin tinggi perilaku buruk ibu dalam sterilisasi botol susu maka semakin tinggi angka kejadian diare bayi usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Sari Asih Cipondoh.

DAFTAR PUSTAKA

- UNICEF. *Child Health Coverage Database* 2020. 2022. (4)
 International Vaccine Access Center (IVAC). *Pneumonia & Diarrhea Progress Report* 2020. (5)
 Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. (6)
 Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI; 2020 (7)
- laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang menggambarkan kinerja Direktorat P2PM
- Meda Amaia, faktor-faktor yang ada hubungannya dengan terjadinya diare akut pada bayi 6-12 bulan yang dirawat di bagian kesehatan anak RSUD Abung Baji Makassar., 2023.
- Subagyo B, Nutjahjo NB. Diare akut, dalam: Juffrie M, Soenarto SSY, Oswari H, Arief S, Rosaina I, Mulyani NS, penyunting. buku Ajar Gastroentero-hepatologi: jilid 1. Jakarta: UKK gastroenterohepatologi IDAI 2014; 87-120 2.
- Ari Tjahyadi Rafiuddin, Mega Purwanti Program Studi Kesehatan Masyarakat, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kediri, *MIRACE Journal of Public Health*, Vol 3. No.1 Juni 2020
- Agustia, N. (2022). "Hubungan Pengolahan Air Minum dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Diare pada Bayi di Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2021". *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 206-212.
- Anwari, D. (2020). "Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi di Puskesmas Sungai Jingah Tahun 2020". (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kaimantan MAB).
- Boon, Christina Magdaena T. (2021). *Gastroenteritis pada Bayi dan peran Peran Asuh Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Brahmana, Novita Sari Dewi. (2020). *Kemampuan Daya Hambat Beberapa Produk Sabun Cair Antibakteri Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Medan Area.

- Christyanni, Y. (2019). "Faktor yg Berkaitan dengan Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Kota Paangka Raya". In Jurna forum Kesehatan (Vo. 9, No. 2, Pp. 78-82).
- Dinas Kesehatan Provinsi Kaimantan Tengah. (2020). "Profi Kesehatan Provinsi Kaimantan Tengah Tahun 2019". Paangkaraya: Dinkes Provinsi KaTeng
- Firmansyah, Y. W., & Ramadhansyah, M. F. (2021). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi kejadian Diare pada Bayi": Sebuah Review. Buetin Kesehatan ingkungan Masyarakat, 40(1), 1-6.
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). "Anaisis Faktor Risiko Terjadinya Diare di Bayi pada Wiayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi". Medica Dedication (Medic): Jurna pengabdian kepada masyarakat FKIK UNJA, 4(1), 154-164.
- Gemiang, S. W., & Werdani, K.E. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif (Disertasi Doktora, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Huu, Victor, Dkk. (2021). "Kesehatan ingkungan". Jakarta: Yayasan Kita Menuis.
- Haerani. (2021). "Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Diare pada Bayi di Desa Taambao Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene". Ners Journa Awa Bros.
- Hamzah¹, W., Gobe¹, F. A., & Nasruddin Syam¹. (2020). kejadian Diare pada Bayi berdasarkan Teori Hendrik. Bum di Kota Makassar. Media Kesehatan Poiteknik Kesehatan Makassar, XV (1), 50-58.
- Harsa, I. M. S. (2019). "Hubungan Antara sumber Air dengan Kejadian Diare Padawarga Kampung Baru Ngagerejo Wonokromo Surabaya". Journal Of Agromedicine and Medica Sciences, 5(3), 124-129.
- Hasanah, A. I., Fauziah, R., & Kurniawan, R. R. (2021). "Konsep Makanan Haa dan Thayyib daam Perspektif A-Qur'an".
- Hidayat, Ahmad Iman. (2020). "Pengaruh Poa Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak". Jakarta: Fakutas Imu Dakwah dan Imu Komunikasi UIN Syarif Hidayatuah Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). "Profi Kesehatan Indonesia Tahun 2019".
- Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). "Profi Kesehatan Indonesia Tahun 2020".
- Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khairani, M. D. (2020). "Sikap Hidup Bersih Dan Sehat: Perspektif A-Qur'an dan Sunnah Rasu". Journa Of Darussaam Isamic Studies, 1(1), 31-44.

- Pakpahan, Martina, Dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menuis.
- Puskesmas Pahandut Kota Paangkaraya. (2022). "Profil Puskesmas Pahandut 2021". Puskesmas Pahandut Kota Paangkaraya.
- Ruhardi, A., & Yuiansari, D. (2021). "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Bayi". Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021, 1(1), 16-22.
- Rusyda, F., & Ronoatmodjo, S. (2021). "The Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Diarrhea In Under Six Months Infants In 2017 (Analysis Of Indonesian Health Demography Data Survey 2017)". Jurna Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6 (dua), 333-340.
- Sari, N. R., Yarmaiza, Y., Reynadi, F., Husna, A., & Zakiyuddin, Z. (2022). "Pengaruh Persona Hygiene ibu dengan kejadian Diare pada Bayi di Desa angung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat". Jurmakemas (Jurna Mahasiswa Kesehatan Rakyat), dua (1), 1-10.
- Saripah, S. (2020). "hubungan Higienitas Boto Susu dengan Peristiwa Diare pada Bayi di wilayah Puskesmas Astambu Kabupaten Banjar". (Disertasi Doktor Universitas Islam Kaimantan MAB)
- Trisiyani, G., Syukri, M., Haim, R., & Isam, F. (2021). Faktor Risiko kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 bulan di Kota Jambi. Jurna Sehat Mandiri, 16 (2), 158-169.
- UNICEF. (2021). "Child Mortality". Diakses Mei via <https://Data.Unicef.Org/Topic/Child-Survival/Under-Five-Mortality/> Diakses tanggal 14 Januari 2022 Pukul 21.00 WITA.
- Wiratmo, P. A., Dewi, N. A., & Oktaviani, O. (2022, March). "Perilaku Asuh Ibu Terhadap Insiden Diare pada Anak Bayi". In Prosiding Seminar Nasional Adpi Mengabdikan Negeri (Vol. 4, No. 1, Pp. 33-39).
- Yuniati. (2021). "Hubungan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare dengan Peristiwa Diare pada Bayi 1-3 Tahun di RS Mitra Medika". Jurna Komunitas Kesehatan Masyarakat. (Vol. 3 Nomor 1)
- Huda, N (2022). "Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Bayi di Puskesmas Pahandut Kota Paangkaraya Tahun 2022." Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program Studi Kesehatan masyarakat